

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan peserta didik dapat menjadi warga Negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar yang turut dalam meningkatkan pendidikan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. (KTSP, 2006:575)

Agar tujuan pembelajaran diatas dapat tercapai, proses pembelajaran IPS harus disajikan semenarik mungkin, sehingga siswa sebagai subjek

pembelajaran dapat terlibat secara aktif dan dominan, serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Kunci utama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bagaimana membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, dan berkpribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Oleh karena itu, para guru Ilmu Pengetahuan Sosial dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik ilmu pengetahuan itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang masih di bawah Standar Kelulusan Minimum.

Berdasarkan studi pendahuluan, nilai ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Cikidang menunjukkan nilai rata-rata ulangan harian pada materi pokok Koperasi yang cukup rendah yaitu 51,16 sedangkan nilai rata-rata KKM yang diterapkan adalah 56,00 sehingga ada 66,66% atau 20 orang siswa yang belum tuntas dan 33,33% atau 10 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM. Dengan adanya kondisi tersebut, peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, peneliti menemukan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 6 Cikidang menganggap pelajaran IPS selama ini kurang bervariasi dan

cenderung membosankan. Hal tersebut disebabkan karena kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang mengaktifkan peserta didik. Proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan kurang akses untuk peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Hal ini menyebabkan pada pembelajaran ini kondisi kelas cenderung *teacher centered* bukan *student centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan metode tersebut karena tidak memerlukan terlalu banyak alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan, merangkum, atau mengisi LKS dengan jumlah soal yang banyak sehingga membuat peserta didik jenuh. Oleh karena itu, perlu menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 6 Cikidang masih kurang baik. Hal tersebut disebabkan karena cara mengajar guru dan pengalaman yang diperoleh siswa ketika pembelajaran masih terbatas.

Permasalahan yang dihadapi siswa di atas yang menjadi salah satu penyebab adalah metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru kelas IV pada mata pelajaran IPS masih dominan menggunakan metode konvensional atau ceramah. “Metode ceramah apabila digunakan terlalu lama maka akan membuat pembelajaran membosankan dan peserta didik menjadi pasif.”

(Tersedia:<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2116331-kelebihan-dan-kekurangan-metode-ceramah>)

Untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 6 Cikidang terdapat berbagai macam pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran inovatif. Namun, pada penelitian kali ini peneliti akan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS materi pokok yang dipilih adalah Perkembangan Teknologi. Peneliti memilih pendekatan CTL ini karena ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan ini: 1) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah 2) Kegiatan belajar dilakukan dalam berbagai konteks 3) Kegiatan belajar dipantau dan diarahkan agar siswa dapat belajar mandiri 4) Mendorong siswa untuk belajar dengan temannya dalam kelompok atau secara mandiri 5) Pelajaran menekankan pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda 6) Menggunakan penilaian otentik. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan menjadi inovasi pembelajaran yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 6 Cikidang, yang selama ini menggunakan pembelajaran konvensional.

Oleh karena itu, penulis sebagai peneliti tertarik untuk mengetahui kontribusi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi di Kelas IV SDN 6 Cikidang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi di Kelas IV SDN 6 Cikidang?”. Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dapat dijabarkan menjadi tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi di kelas IV SD Negeri 6 Cikidang ?
2. Bagaimanakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi di Kelas IV SDN 6 Cikidang ?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi di kelas IV SDN 6 Cikidang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada

pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi di Kelas IV SDN 6 Cikidang. Adapun secara khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi di Kelas IV SDN 6 Cikidang
2. Pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi di Kelas IV SDN 6 Cikidang melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa
3. Peningkatan hasil penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi di kelas IV SDN 6 Cikidang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan umumnya, khususnya :

a. Bagi peserta didik :

- 1) Memberikan pengalaman belajar (*learning experiences*) yang bermakna
- 2) Melatih kerjasama, berfikir kritis dan kreatif
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi peneliti :

- 1) Memberikan pengalaman untuk guru dalam merancang pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Sekolah Dasar

- 2) Mengembangkan potensi guru sebagai pengembang kurikulum (*curriculum development*), perencana, pelaksana serta sebagai motivator
- 3) Meningkatkan profesional guru dengan menerapkan dan mengembangkan berbagai strategi pembelajaran.

c. Bagi guru :

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan metode-metode pembelajaran siswa aktif
- 2) Menambah motivasi untuk bisa mencari dan menerapkan pendekatan CTL ataupun pembelajaran siswa aktif dalam pembelajaran lain

d. Bagi sekolah :

- 1) Untuk SD Negeri 6 Cikidang dijadikannya lokasi penelitian dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini turut memberi sumbangan pada peningkatan kualitas sekolah.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, oleh karena itu, penulis akan mendefinisikan secara operasional terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat . Dalam pengajaran

kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*) dan mentransfer (*transferring*). Sedangkan ciri-ciri kontekstual: 1) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah. 2) Kegiatan belajar dilakukan dalam berbagai konteks 3) Kegiatan belajar dipantau dan diarahkan agar siswa dapat belajar mandiri. 4) Mendorong siswa untuk belajar dengan temannya dalam kelompok atau secara mandiri. 5) Pelajaran menekankan pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda. 6) Menggunakan penilaian otentik.

2. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar (Rusman,*et al*, 2009 : 120). Sementara menurut Syaiful Sagala (2006), pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

3. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh melalui pembelajaran sebagaimana terdeskripsikan dalam ICK sebagai penjabaran dari Kompetensi Dasar yang dinyatakan dalam bentuk skor. Hasil pembelajaran menurut Bloom ada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif,

dan psikomotor. Namun dalam PTK ini ranah yang akan diteliti adalah ranah kognitif .

4. Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi sebagai materi pembelajaran IPS :

Teknologi berkaitan dengan kata teknik yang berarti cara atau metode. Sedangkan teknologi disini adalah segenap keterampilan manusia sebagai penerapan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh manusia, misalnya manusia memerlukan makanan, pakaian dan hiburan. Banyak teknologi yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Produksi adalah sesuatu yang dibuat atau dihasilkan. Teknologi produksi bisa berarti cara melakukan kegiatan dengan menggunakan alat tertentu untuk menghasilkan barang.

Komunikasi adalah hubungan timbal balik antara satu orang dan orang lain dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Transportasi adalah pemindahan barang atau orang oleh berbagai jenis kendaraan sesuai dengan kemajuan teknologi. Transportasi disini erat kaitannya dengan distribusi dari sebuah produksi untuk disampaikan kepada penggunaannya.